

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya pembebasan dari kebodohan, kegelapan, keterpurukan, dan ketertinggalan globalisasi. Peranan pendidikan sangat penting bagi manusia dalam rangka mengangkat derajat manusia, berilmu, berpengetahuan tinggi dan mampu untuk mengatasi segala hal dalam kehidupan serta memiliki nilai-nilai agama dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa:<sup>1</sup>

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”*

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk anak didik tumbuh dengan sikap yang dewasa, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual maupun sosial hingga menjadi insan yang berakhlak mulia. Namun pengaruh era globalisasi saat ini seakan-akan merubah dunia menjadi sangat kecil. Pendidikan mengalami permasalahan-permasalahan yang cukup serius, terkhusus yang menjadi pusat perhatian adalah krisis moral, dimulai dari perilaku anak-anak yang melakukan penyimpangan.

Menurut Rifki Afandi saat ini Indonesia mengalami krisis multi dimensi, diantaranya permasalahan-permasalahan yang timbul di Indonesia adalah penyimpangan moral. Seperti seks bebas, tawuran pelajar, kebut-

---

<sup>1</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 112

kebutan di jalan para pelajar, pengguna narkoba, minuman keras, perjudian, kasus korupsi, perampokan, bom bunuh diri, teroris, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia sudah sangat ironis, bahkan penyimpangan sosial sudah terjadi pada peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan Reporter Ratna Purnama dari Sindonews Depok melaporkan bahwa polresta Depok telah menerima laporan yang masuk dalam aplikasi hallo pak polisi Polresta Depok, dalam laporan tersebut sebuah akun melaporkan adanya aktifitas peserta didik yang tengah menonton video porno di dalam kelas.<sup>3</sup>

Laporan lain dari Reporter Agie Permadi diberitakan di media Sindonews tentang kasus yang terjadi pada 9 bocah yang melakukan bullying terhadap rekannya sendiri di pusat perbelanjaan Thamrin City Tanah Abang Jakarta.<sup>4</sup> Laporan tersebut merupakan beberapa contoh dari banyaknya permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini, yang dimulai dari pembentukan kepribadian Islam dalam diri peserta didik yang kurang sempurna.

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang kuantitas penduduk Islamnya terbanyak. Namun penyimpangan moral dan akhlaknya masih sangat ironis. Pendidikan dasar yang berbasis Islami merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi pilihan dalam pembentukan jati diri anak menjadi insan yang berakhlak. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama' (NU) Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum muatan lokal yang kental dengan nilai-nilai aswaja (*ala salafi*). Pelajaran muatan lokal yang dimaksud antara lain Adab, Tauhid, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Fiqih II, Lancar Baca Arab

---

<sup>2</sup> Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Pedagogia, Universitas, Vol. 1, No. 1, Desember, Muhammadiyah Sidoarjo, 2011, hlm.85

<sup>3</sup> R Ratna Purnama, *Siswa Nonton Video Porno di Kelas, Polresta Depok Bentuk Tim Investigasi*, html. Sindonews. Com, diakses pada tanggal 8 November 2017 Pukul 21.30 WIB

<sup>4</sup> Agie Permadi, *Usai Jalani Rehabilitasi 9 Bocah Pelaku Bullying DIpulangkan*, Jakarta, html. Sindonews.com., diakses pada tanggal 8 November 2017 Pukul 21.40 WIB

(LBA), Tarikh, Tajwid, Nahwu, Shorof, I'lal, Hadits, Al-Qur'an, Imla', Pegon, dan Tafsir.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Falah menggunakan kurikulum yang berbasis kepesantrenan Salafiyah dalam penggunaan muatan lokalnya. Adapun tujuan diterapkannya kurikulum tersebut yaitu untuk mencetak insan yang berwawasan Islami, berperilaku Islami, bertata hidup dengan ciri Islami, terampil, berkemampuan teknologi dan berbasis ilmu pengetahuan akademik yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan MI NU Miftahul Falah untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut adalah dengan memasukkan mata pelajaran adab di dalam muatan lokal, dimana pelajaran adab menggunakan kitab yang berjenjang (kelas 1 dan 2 menggunakan kitab *'Uddi Susilo*, kelas 3 dan 4 menggunakan kitab *Jawahirul Adab*, dan kelas 5 dan 6 menggunakan kitab *Akhlakul Banin*). Kitab-kitab tersebut berisi tentang peraturan-peraturan atau norma-norma bagi peserta didik dalam mencari ilmu. Kitab tersebut menuntun dan membimbing peserta didik pada arah akhlakul karimah yang akan menjadi bekal peserta didik dalam berperilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar madrasah.

Pengajaran mata pelajaran adab sebagai salah satu pelajaran pokok di dalam muatan lokal di MI NU Miftahul Falah diharapkan siswa dapat melakukan peningkatan dalam bidang agama dan membentuk akhlakul karimah yang nantinya berimplikasi pada tingkah laku yang baik dalam diri peserta didik. Seyogyanya moral pribadi selalu diikat dengan pengetahuan dan kesadaran akan keberagaman sehingga dapat terpancar kepribadian yang baik dari jiwa peserta didik.

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkannya bentuknya dalam tingkah laku.<sup>5</sup> Adapun akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya kepribadian Islami adalah akhlak. Maka tidak berlebihan kiranya jika

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 26

dikatakan bahwa baik menurut akhlak adalah baik pula menurut agama. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia. Semua filsuf muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Masih banyak problematika yang muncul berkenaan dengan akhlak peserta didik kelas V MI NU Miftahul Falah selama ini. Peserta didik masih suka membuat onar, kegaduhan di kelas, sehingga teman-temannya yang lain ikut gaduh, sering bertengkar, membandel, tidak mengerjakan perintah guru, suka membantah, tidak mengerjakan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR), keluar ruangan di waktu jam pelajaran dengan alasan mencari angin dengan durasi waktu yang cukup lama, bermain di luar kelas pada saat jam pelajaran, bahkan sering menjahili sampai membuat nangis teman-temannya.

Akhlakul karimah yang menjadi gambaran dari kepribadian dari diri peserta didik sebagaimana yang menjadi tujuan Madrasah Miftahul Falah masih belum nampak. Menjadi tanda tanya besar yaitu banyaknya pelajaran muatan lokal salafiyah dan penekanan dalam pembelajaran Adab masih belum mampu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik sebagaimana tujuan kurikulum salafiyah, hingga menimbulkan problematika tersendiri dari madrasah dalam masalah akhlak peserta didik.

Berangkat dari pemaparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Salafiyah Mata Pelajaran Adab dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berawal latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini meliputi: Aktor (*subjec*), yakni sebagai pelaku paling utama adalah guru mata pelajaran adab, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala madrasah, wali kelas, wali murid dan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul

Falah Cendono Dawe Kudus. Kemudian aktivitas (*activity*), aktivitas yang dimaksud yaitu pembelajaran adab dengan pegangan kitab *Akhlakul Banin* dan perilaku peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Selanjutnya tempat (*place*), tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah di kelas V dan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok persoalan yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum muatan lokal salafiyah di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Adab dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kurikulum muatan lokal di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Adab dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, yakni dapat digunakan sebagai bahan informasi yang penting bagi guru dan siswa dalam meningkatkan pengembangan kurikulum muatan lokal pelajaran adab.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan pertimbangan bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas dalam penerapan kurikulum muatan lokal untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik

#### b. Bagi Guru

- 1) Literatur dalam membuat program pembelajaran muatan lokal agar lebih terarah
- 2) Memotivasi guru agar tercipta suasana belajar lebih aktif, kreatif dan inovatif

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti lain sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.